

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit tidak menular, penyakit ini banyak terjadi dan mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan sistolik darah >140 mmHg atau diastolik >90 mmHg. hipertensi juga sering diberi gelar *The Sillent Killer* karena penyakit ini merupakan pembunuh tersembunyi, dimana orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya(Mayasari *et al.*, 2019).

Tahun 2021, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 22% orang di seluruh dunia menderita hipertensi sebanyak 1,28 miliar orang dewasa usia 30 hingga 79 tahun. Dua pertiga dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dengan jumlah kasus hipertensi mencapai 25%(WHO, 2021).

Berdasarkan data di Indonesia yang diperoleh dari Riskesdas terbaru pada tahun 2018, angka kejadian hipertensi mencapai 34,11%. Angka kejadian mengalami penambahan apabila dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013. pengukuran tekanan darah masyarakat Indonesia yang berusia >18 tahun sebanyak 25.8% mengalami hipertensi(Riskesdas,2018).

Berdasarkan data pada tahun 2019 dari Profil Kesehatan Sulawesi Selatan penyakit hipertensi mengalami peningkatan drastis menjadi 25.06%. Kabupaten Enrekang menempati peringkat ke tiga dengan kasus hipertensi tertinggi yakni 39.46%(Mulyani, 2021). Selain itu, juga 10 penyakit utama yang ada di lima Puskesmas dan satu RSUD Massenrempulu di Kabupaten Enrekang kasus yang paling banyak di temukan adalah penyakit hipertensi(ATikah, 2020).

Puskesmas Malua terdiri dari beberapa pustu salah satunya adalah pustu dulang yang terletak di Desa Dulang, berdasarkan profil puskesmas malua, hipertensi merupakan urutan pertama dari 10 penyakit terbesar dengan jumlah 663 pasien pada tahun 2023. Desa Dulang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan yang jumlah penduduknya 1.154 jiwa. Mayoritas pekerjaan di desa dulang adalah petani, salah satunya yang paling banyak yaitu petani bawang merah. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Puskesmas Malua dari tahun 2023 menunjukkan 663 pasien hipertensi, pasien yang berobat di puskesmas kebanyakan bekerja sebagai petani, kasus hipertensi terjadi pada rentang usia 20 hingga 60 tahun. Dari data yang didapatkan dari puskesmas malua menunjukkan kasus hipertensi paling banyak terjadi pada pekerja petani bawang merah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian bahwa ada beberapa orang tidak mengetahui bahwa dia mengalami hipertensi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa hampir semua orang yang mengalami hipertensi di desa dulang

tidak menghindari hal-hal yang bisa meningkatkan tekanan darah mereka, yang salah satunya adalah pola makan yang buruk.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang menjadi masalah kesehatan serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Petani adalah salah satu kelompok pekerja di sektor pertanian yang memiliki risiko tinggi terkena hipertensi. Mereka seringkali terpapar oleh faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya hipertensi, hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, usia, dan jenis kelamin, serta faktor yang dapat diubah seperti, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, pola makan, stres kerja dan konsumsi kopi(Lakoro *et al.*, 2023).

Aktivitas fisik mempunyai hubungan dengan hipertensi. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Orang yang tidak aktif memiliki kecenderungan mempunyai detak jantung lebih cepat dan otot jantung harus bekerja lebih keras pada saat kontraksi(Rahmawati, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tori R (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi, aktivitas fisik ringan berisiko mengalami hipertensi sebesar 2,255 kali dibandingkan dengan yang melakukan aktivitas fisik sedang dan berat.

Selain faktor aktivitas fisik, kebiasaan merokok juga menjadi faktor risiko hipertensi. Merokok dapat meningkatkan tekanan darah melalui mekanisme pelepasan norepinefrin dari ujung-ujung saraf adrenergik yang dipacu oleh nikotin. Seseorang yang merokok dengan jumlah lebih dari satu pak per hari memiliki kerentanan dua kali lebih besar

menyandang hipertensi jika dibandingkan dengan yang tidak merokok(Tumanduk *et al.*, 2019).

Tidak hanya merokok pola makan juga merupakan faktor risiko hipertensi. Pola makan adalah perilaku dapat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi Kesehatan(Hamzah *et al.*, 2021).

Menurut *National Institute of Occupational Health and Safety* (NIOSH), stres akibat kerja merupakan masalah umum yang terjadi di tempat kerja. Sebuah survey yang dilakukan oleh *Familier and Work Institue* menyatakan bahwa sekitar 26% sering atau sangat sering stres akibat dari pekerjaannya. Stres kerja juga menjadi faktor risiko hipertensi, stress kerja merupakan permasalahan pekerja yang cukup menjadi perhatian. Stress kerja bisa mempengaruhi keselamatan dan keselamatan pekerja apabila pekerja tersebut tidak fokus dalam bekerja. Hal ini dapat dipengaruhi karena tuntutan kerja yang terlalu banyak, seseorang yang mengalami stres kerja tinggi juga mengalami hipertensi(Sugiarti *et al.*, 2021).

Selain faktor stres kerja konsumsi kopi juga merupakan salah satu faktor risiko penyebab terjadinya hipertensi. Mengonsumsi kopi cenderung dianggap memiliki efek merugikan bagi kesehatan tubuh, hal ini disebabkan oleh adanya komponen senyawa kimia yaitu kafein yang berkontribusi mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi(Melizza *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mengetahui “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Petani Bawang Merah di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang 2024”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: "Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang?"

C. Tujuan penelitin

Adapun tujuan umum dan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi kopi dan stres kerja dengan kejadian hipertensi di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang,
2. Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang,

3. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang,
4. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang,
5. Untuk mengetahui hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang,
6. Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat yang diperoleh berupa hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

1. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi praktis Kesehatan masyarakat dalam meningkatkan intervensi mengenai hipertensi pada petani di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

2. Manfaat Ilmiah

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan dalam pengimplementasian pengetahuan yang telah diperoleh dibangku perkuliahan serta menjadi referensi tambahan

dalam pengembangan topik penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.

3. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada petani bawang merah di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.